

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dampak modernisasi, industrialisasi, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, pola hidup atau gaya hidup masyarakat negara maju sudah berubah, di mana nilai-nilai moral, etika, agama dan tradisi lama ditinggalkan karena dianggap usang. Kemakmuran materi yang diperoleh ternyata tidak selamanya membawa kepada kesejahteraan (*well being*). Dalam kehidupan sehari-hari masyarakat negara maju telah kehilangan aspek spiritual yang merupakan kebutuhan dasar bagi setiap manusia, apakah ia seorang yang beragama ataupun seorang yang sekuler sekalipun. Kekosongan spiritual, kerohanian, dan rasa keagamaan inilah yang menimbulkan permasalahan psikososial di bidang kesehatan jiwa.¹

Dapat disaksikan dalam masyarakat, yaitu semakin meningkatnya angka-angka kriminalitas yang disertai dengan tindak kekerasan, perkosaan, pembunuhan, judi, penyalahgunaan obat/narkotika/ minuman keras, kenakalan remaja, prostitusi, bunuh diri, timbulnya stres, depresi, gangguan jiwa dan lain sebagainya. Sehingga menimbulkan kerusakan lingkungan hidup dan tata nilai kehidupan ini. Tiada lain karena jiwa seseorang yang tidak sehat.

¹Dadang Hawari, *Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa Perspektif Al-Qur'an dan As-Sunnah*, (Jakarta : Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia(FKUI), 2013), hlm. 14.

Kesehatan jiwa telah menjadi titik perhatian hampir semua kalangan dokter, baik para dokter kejiwaan maupun bukan, hal itu dikarenakan ketegangan dan gangguan kejiwaan sangat berdampak pada jiwa, watak (karakter) dan anatomis manusia.² Terganggunya kesehatan jiwa walaupun tidak langsung menyebabkan kematian namun akan menimbulkan penderitaan yang sangat mendalam baik bagi individu maupun orang lain, bisa berupa kerugian materi maupun jiwa seseorang.³ Jiwa adalah sumber kekuatan seseorang, orang yang jiwanya lemah. Akan tampil sebagai sosok yang lemah. Sedangkan orang yang jiwanya kuat akan tampil sebagai sosok yang kuat pula. Tentu saja, bukan sekedar dalam arti fisik. Melainkan kekuatan pribadinya dalam menghadapi gelombang kehidupan.⁴

Sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 tahun 2009 pasal 144 ayat 1, bahwa upaya kesehatan jiwa ditujukan untuk menjadikan setiap orang dapat menikmati kehidupan kejiwaan yang sehat, bebas dari ketakutan, tekanan, dan gangguan lain yang dapat mengganggu kesehatan jiwa.⁵

Oleh karena itu dalam mendidik manusia, Islam menempuh pendidikan yang bertujuan merealisasikan keseimbangan pribadi manusia

²Hilmy al-Khuly, *Misteri, Dahsyatnya Gerakan Shalat*, (Jakarta : Tuhfa Media, 2010), hlm. 127.

³ Hendra George K, *Mengenal Gangguan Jiwa Sejak Dini*, (Surakarta: CV Karya Mandiri Nusantara, 2007), hlm. 4

⁴ Agus Mustofa, *Menyelam Ke Samudra Jiwa dan Ruh*, (Surabaya: Padma Press, 2005), hlm. 158

⁵ Tim Penerbit, *Kitab Undang-Undang Tentang Kesehatan & Kedokteran*, (Jogjakarta: Buku Biru, 2012), hlm. 66

antara material dan spiritualnya. Dengan demikian, manusia diharapkan dapat menjadi pribadi normal yang dapat menikmati kesehatan jiwa. Hanya saja, kebanyakan manusia cenderung menyibukkan dirinya demi meraih kebahagiaan sesaat dalam kehidupannya. Oleh karena itu metode pendidikan tertentu menjadi kebutuhan yang mendesak untuk membangun manusia seutuhnya.⁶

Unsur terpenting yang membantu pertumbuhan dan perkembangan kejiwaan adalah iman(tauhid) yang direalisasikan dalam bentuk ajaran agama. Oleh sebab itu, iman dijadikan sebagai prinsip pokok dalam ajaran agama islam, menjadi pengendali sikap, tindakan, ucapan, dan perbuatan. Tanpa kendali iman, manusia akan mudah terdorong melakukan hal-hal yang akan merugikan dirinya sendiri atau orang lain dan menimbulkan penyesalan dan kecemasan, yang akan menyebabkan terganggunya kesehatan mental(jiwa).⁷

Dengan memasukkan aspek agama, seperti pendidikan ketauhidan ataupun keimanan kepada tuhan dalam kesehatan jiwa. Akan mempunyai dampak positif, Karena agama memiliki peran yang besar dalam kehidupan manusia. Agama merupakan salah satu kebutuhan psikis dan rohani manusia yang perlu dipenuhi oleh setiap manusia yang merindukan ketentraman dan kebahagiaan. Kebutuhan psikis manusia akan keimanan dan ketakwaan kepada Allah tidak akan terpenuhi kecuali dengan agama. Sebagaimana Allah SWT berfirman :

⁶ Muhammad Utsman Najati, *Psikologi dalam Perspektif Hadits*, (Jakarta: Radar Jaya Offset, 2004), hlm. 296

⁷ Dadang Hawari. *Op. cit.*, hlm. 188

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ﴿٢٨﴾

﴿الرعد : ٢٨﴾

Artinya : “(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram”.⁸

Tauhid mempunyai arti percaya kepada Tuhan yang Maha Esa, tidak ada sekutunya. Tauhid ini mempunyai tujuan menetapkan ke-Esaan Allah dalam zat dan perbuatan-Nya dalam menjadikan alam semesta dan hanya Dia yang menjadi tempat tujuan terakhir alam ini.⁹ Tauhid merupakan pembentukan tujuan hidup yang sejati bagi manusia. Sebagaimana Hamka mengatakan bahwa” Tauhid akan memberikan cahaya sinar dalam hati pemeluknya dan memberi cahaya dalam otak sehingga segala hasil yang timbul dari pada awal dan usahanya mendapat cap tauhid.¹⁰

Oleh karena itu, pendidikan dan pendalaman terhadap makna tauhid sangat penting bagi manusia, pendidikan dan pendalaman terhadap makna tauhid tersebut akan membantu seseorang untuk senantiasa berpikir positif terhadap berbagai kondisi dan kejadian negatif yang sedang menyimpannya, jiwa tetap tenang dan hati tetap tabah.

Sebagaimana Dadang Hawari menegaskan bahwa keimanan kepada Allah SWT ini kalau benar-benar dihayati dan diamalkan besar manfaatnya bagi kesehatan jiwa manusia, rasa kesejahteraan (*well being*)

⁸ Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an. *Zabarjad Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009), hlm. 201

⁹ Amat Zuhri, *Warna Warni Teologi Islam (Ilmu Kalam)*, (Pekalongan: STAIN Pekalongan Press, 2011), hlm. 6-7.

¹⁰ Syamsul Kurniyawan dan Erwin Mahrus. *Jejak Pemikiran Tokoh Pendidikan Islam*, (Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2011), hlm. 249

akan dirasakan tidak hanya bagi perorangan, tetapi juga dirasakan bagi keluarga, masyarakat dan bangsa secara keseluruhan.¹¹ Oleh karena itu pendidikan tauhid dan kesehatan jiwa menjadi faktor yang sangat penting dan harus diupayakan penerapannya dalam kehidupan manusia.

Dari uraian di atas ada beberapa alasan yang mendorong penulis mengangkat judul “**Konsep Pendidikan Tauhid bagi Kesehatan Jiwa menurut Dadang Hawari (Kajian dalam Buku Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa Perspektif Al-Qur’an dan As-Sunnah)**”. Sebagai judul skripsi penulis.

Adapun alasan-alasan yang mendorong penulis untuk memilih judul tersebut adalah :

1. Karena pentingnya pendidikan tauhid bagi kesehatan jiwa.
2. Karena ketenangan jiwa merupakan tujuan utama yang dicari oleh manusia. Ketegangan jiwa atau jiwa yang tidak tenang, sangat berdampak pada jiwa, watak(karakter) dan anatomis manusia.
3. Karena Dadang Hawari termasuk nama yang tidak asing lagi di kalangan pemerintah, ilmuwan, agamawan dan masyarakat awam. Seorang Guru Besar Tetap pada FKUI yang memelopori integrasi antara ilmu kedokteran, khususnya ilmu kedokteran jiwa/kesehatan jiwa dengan agama; selain itu beliau juga dikenal pula sebagai seorang da’i. Sehingga ada kesesuaian antara bidang yang digeluti Dadang Hawari dengan penelitian yang saya lakukan.

¹¹Dadang Hawari, *Op.cit.*, hlm. 569

B. Rumusan masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, dapat diungkapkan rumusan masalah dalam penelitian ini. Adapun pokok permasalahan yang akan dikemukakan adalah bagaimana Konsep Pendidikan Tauhid bagi Kesehatan Jiwa menurut Dadang Hawari dalam buku Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa Perspektif Al-Qur'an dan As-Sunnah karya Dadang Hawari?

Untuk menghindari adanya perbedaan pemahaman antara penulisan dengan pembaca, maka terlebih dahulu akan penulis kemukakan definisi istilah sebagai pengertian dari masing-masing istilah tersebut antara lain, yaitu :

1. Konsep

Konsep menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah ide umum, pengertian, pemikiran, rancangan, rencana dasar.¹² Dalam judul ini yang dimaksud adalah pengertian, gambaran, dan pemikiran Dadang Hawari tentang pendidikan tauhid kesehatan jiwa dalam bukunya “Al Qur'an Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa Perspektif Al-Qur'an dan As-Sunnah”.

2. Pendidikan tauhid

Pendidikan tauhid adalah pendidikan yang menanamkan kesadaran dan keyakinan tauhid atau ke-Esaan Allah dalam diri seseorang.¹³

¹²Pius A Partanto M dan Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994, hlm. 362.

¹³Erwati Aziz, *Prinsip-Prinsip Pendidikan Islam* (Solo : Tiga Serangkai, 2013), hlm. 98.

Dimana pendekatan tauhid ini selain sebagai memurnikan akidah akan tetapi juga sebagai penawar kegersangan jiwa.

3. Kesehatan jiwa

Kesehatan jiwa adalah perasaan sehat ataupun bahagia dalam diri seseorang yang mampu menghadapi tantangan hidup ini dalam keadaan apapun, serta dapat bersikap positif baik bagi diri sendiri maupun orang lain.¹⁴ Dimana seseorang terhindar dari gejala-gejala gangguan dan penyakit jiwa, dapat menyesuaikan diri, dapat memanfaatkan segala potensi dan bakat semaksimal mungkin dan membawa kebahagiaan bersama serta tercapainya keharmonisan jiwa dalam hidup.

4. Dadang Hawari

Prof DR dr H Dadang Hawari, Psikiater, dilahirkan di Pekalongan pada tanggal 16 juni 1940. Seorang Guru Besar Tetap pada FKUI yang memelopori integrasi antara ilmu kedokteran, khususnya ilmu kedokteran jiwa/kesehatan jiwa dengan agama. Paradigma baru yang dipakai beliau adalah pendekatan Biologik, Psikologik, Sosial dan Spiritual/Agama (BPSS).

Jadi secara keseluruhan, maksud dari judul di atas adalah untuk mengkaji hasil pendapat/akal budi Dadang Hawari tentang konsep pendidikan tauhid serta kesesuaian pemikiran dadang Hawari tentang

¹⁴Hendra George K. *Op.cit*, hlm. 4

kesehatan jiwa yang dapat digunakan sebagai penawar kegersangan jiwa akibat akses modernitas yang timbul di zaman sekarang.

C. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian adalah sebuah pernyataan tentang apa yang ingin dicari/dicapai.¹⁵ Sesuai dengan pokok-pokok masalah yang telah disebutkan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Konsep Pendidikan Tauhid bagi Kesehatan Kiwa menurut Dadang Hawari dalam buku Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa Perspektif Al-Qur'an dan As-Sunnah karya Dadang Hawari.

D. Kegunaan penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Kegunaan teoritis, antara lain :
 - a. Diharapkan penelitian skripsi ini berguna untuk menambah wawasan keilmuan untuk mengetahui lebih jauh bagaimana kontribusi pemikiran Dadang Hawari terhadap pendidikan tauhid bagi kesehatan jiwa.
 - Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan yang berguna untuk penulisan selanjutnya.
 - b. Guna mengembangkan keilmuan dan memperkaya khasanah kepustakaan sebagai literatur akademis.

¹⁵ Victorianus Aries Siswanto, *Strategi dan Langkah-Langkah Penelitian*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012). hlm. 18

2. Kegunaan praktis, antara lain:

Dengan diadakannya penelitian ini diharapkan akan dapat digunakan untuk para orang tua, pembaca, dan para praktisi pendidikan sebagai bahan acuan bagaimana agar memiliki mental yang sehat di tengah munculnya banyak problem sosial yang semakin kompleks.

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Teori

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan banyak referensi untuk menghasilkan sebuah karya ilmiah. Buku-buku karya Dadang Hawari cukup banyak terutama yang berhubungan dengan kesehatan jiwa. Tulisan-tulisan mengenai pemikiran dadang Hawari dalam berbagai aspek tersebut sedikit banyak telah memberikan inspirasi pada penulisan karya ini. Bahkan dalam hal-hal yang bersinggungan, tulisan tersebut dapat memberikan kontribusi yang cukup efektif, dalam penelitian ini nantinya, baik berkedudukan sebagai pembanding maupun pelengkap.

Menurut Jalaluddin dalam bukunya *“Psikologi agama”* menyatakan bahwa kesehatan mental adalah suatu kondisi batin yang senantiasa berada dalam keadaan tenang, aman dan tentram, upaya untuk menemukan ketenangan batin dapat dilakukan antara lain

melalui penyesuaian diri secara resignasi (penyerahan diri sepenuhnya kepada Tuhan).¹⁶

Menurut Djamaluddin Ancok dan Fuad Nashori Suroso dalam bukunya “*Psikologi Islami*” yang mengutip Pendapatnya William James seorang psikolog dari Amerika Serikat, menyatakan bahwa terapi yang terbaik bagi kesehatan jiwa adalah keimanan kepada Tuhan. Keimanan kepada Tuhan adalah salah satu kekuatan yang tidak boleh tidak harus dipenuhi untuk membimbing seseorang dalam hidup ini. Antara manusia dan tuhan terdapat ikatan yang tidak terputus. Apabila manusia menundukkan diri di bawah pengaruh-Nya, cita-cita dan keinginan manusia akan tercapai. Manusia yang benar-benar relegius akan terlindung dari keresahan, selalu terjaga keseimbangannya dan selalu siap untuk menghadapi segala malapetaka yang terjadi.¹⁷

Menurut Moh. Sholeh dan Imam Musbikin dalam bukunya “*Agama sebagai terapi, Telaah Menuju Ilmu Kedokteran Holistik*” menyatakan bahwa tanpa agama, jiwa manusia tidak mungkin dapat merasakan ketenangan dan kebahagiaan dalam hidup. Jadi, agama dan percaya pada tuhan adalah kebutuhan pokok manusia, yang akan menolong orang dalam memenuhi kekosongan jiwanya.¹⁸

¹⁶ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT. RajaGarfindo Persada, 2001), hlm. 160

¹⁷ DJamaludin Ancok dan Fuad Nashori Suroso, *Psikologi Islami*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 95-96

¹⁸ Moh. Sholeh dan Imam Musbikin, *Agama Sebagai Terapi, Telaah Menuju Ilmu Kedokteran Holistik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 42

Menurut Sururin dalam bukunya “Ilmu Jiwa Agama “ juga Menyatakan bahwa Unsur terpenting yang membantu pertumbuhan dan perkembangan kejiwaan adalah iman yang direalisasikan dalam bentuk ajaran agama. Oleh sebab itu, iman dijadikan sebagai prinsip pokok dalam ajaran agama islam, menjadi pengendali sikap, tindakan,ucapan, dan perbuatan. Tanpa kendali iman, manusia akan mudah terdorong melakukan hal-hal yang akan merugikan dirinya sendiri atau orang lain dan menimbulkan penyesalan dan kecemasan, yang akan menyebabkan terganggunya kesehatan mental.¹⁹

2. Penelitian yang Relevan

Skripsi yang disusun oleh Surtam.S (093911875) yang berjudul “*Peranan Ajaran Tauhid dalam Pembinaan Kepribadian Muslim*”. Penelitiannya merupakan jenis pustaka deng menggunakan metode content analisi, menyimpulkan bahwa peranan ajaran tauhid bagi kehidupan umat manusia khususnya manusia-muslim kedudukannya sangat esensial sekali. Yaitu apabila manusia muslim aktifitas kehidupannya sudah berpegang pada nilai-nilai dari ajaran tauhid, maka dalam hidupnya akan merasa damai, tenang tentram dan tidak gelisah, karena dalam dirinya sudah yakin bahwa segala sesuatu yang mengatur dalam kehidupan ini adalah yang maha kuasa, adapun manusia diperkenankan untuk berusaha (*ikhtiyar*) dengan semaksimal

¹⁹ Sururin, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 188

mungkin. Dengan demikian untuk memperoleh predikat muslim yang sempurna pertama kali yang dilihat pada diri manusia itu adalah nilai-nilai ketauhidannya dalam menjalani hidup dan kehidupan di dunia ini.²⁰

Skripsi yang disusun oleh Meidha Rudiyan (232 107 118) yang berjudul “*Kesehatan Mental Menurut Pemikiran Hamka*”, jenis penelitiannya berupa studi pustaka (*Library Research*), dengan pendekatan sejarah (*Historical Aproach*), metode yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu metode penelusuran online, metode kepustakaan dan metode dokumentasi, teknik analisisnya menggunakan teknik analisis historis, analisis deskriptif dan konten analisis. Menyimpulkan bahwa menurut Hamka untuk mencapai hidup bahagia diantaranya yaitu memiliki jiwa yang sehat. Kesehatan jiwa dan kesehatan badan merupakan kesatuan yang tidak terpisah. Oleh karena itu setiap orang sebaiknya menanggulangi sebab-sebab timbulnya penyakit, baik penyakit secara fisik maupun batin, yaitu penyakit hati. Hamka juga menyarankan agar membiasakan beberapa pekerjaan yang dapat memelihara kesehatan. Hamka menyebutkan beberapa sifat-sifat keutamaan yaitu, syaja’ah, iffah, hikmah, adil, mahabbah. Lima sifat inilah yang menjadi pusat dari segala budi

²⁰ Surtam. S, *Peranan Ajaran Tauhid dalam Pembinaan Kepribadian Muslim*, Skripsi Sarjana pendidikan, (Pekalongan : Perpustakaan STAIN Pekalongan, 2012), hlm. 62

pekerti dan kemuliaan. Puncak kesehatan jiwa menurut Hamka adalah tercapainya jiwa utama.²¹

Dari hasil studi kepustakaan diatas ditemukan tulisan-tulisan yang berkaitan dengan tauhid dan kesehatan mental. Perbedaan antara penelitian yang terdahulu dengan yang sekarang yaitu judul pertama skripsi di atas kajiannya hanya persoalan peran ajaran tauhid pada kepribadian muslim, demikian pula skripsi yang kedua fokus kajiannya hanya tentang urgensi ajaran tauhid bagi kecerdasan intelektual dan skripsi yang ke tiga fokus kajiannya pada kesehatan mental menurut Hamka, sedangkan penelitian yang sekarang titik tekannya terfokus pada masalah konsep pendidikan tauhid bagi kesehatan jiwa menurut Dadang Hawari.

3. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir yaitu kajian yang berisi gambaran pola hubungan antar variabel atau kerangka konseptual yang akan diinginkan untuk memecahkan masalah yang diteliti, disusun berdasarkan kajian teoritis yang telah dilakukan.²²

Konsep pendidikan memiliki beberapa komponen yang penting di dalamnya, seperti peserta didik yang dalam hal ini termasuk masyarakat, pendidik, interaksi edukatif, pendidikan, alat, metode dan lingkungan pendidikan. Dan semua komponen tersebut memiliki

²¹ Meidha Rudiyan, *Kesehatan Mental Menurut Pemikiran Hamka*, Skripsi sarjana pendidikan, (Pekalongan : Perpustakaan STAIN Pekalongan, 2011), hlm. 117

²² Imam Suprayoga dan Tabrani, *Methodologi Penelitian Sosial Agama*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 129.

hubungan antar komponen yang lain. Dalam hal ini, komponen-komponen tersebut akan dikaitkan atau dihubungkan dengan konsep pendidikan tauhid bagi kesehatan jiwa sehingga mampu mencapai tujuan yang ingin dicapai. Karena banyak sekali hal-hal baru yang ada di dalam konsep tersebut.

Dadang Hawari adalah seseorang yang mampu memberikan langkah-langkah penyembuhan jiwa dengan metode tauhid ini. Sebagaimana yang pernah ia terapkan konsep ini terhadap para pasiennya dan mendapatkan hasil yang diinginkan yaitu kesehatan jiwa. Dadang Hawari dalam hal ini menggunakan beberapa pendekatan yaitu Biologik, Psikologik, Sosial, dan Spiritual/Agama (BPSS).

F. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini termasuk penelitian kepustakaan (*library reseach*), yaitu suatu bentuk metodologi pengumpulan data dan informasi dengan bantuan buku-buku yang ada diperpustakaan, dan materi pustaka yang lainnya dengan asumsi bahwa segala yang diperlukan dalam bahasan ini terdapat didalamnya.²³

Dalam hal ini objeknya adalah konsep pendidikan tauhid kesehatan jiwa menurut Dadang Hawari.

2. Sumber data

a. Sumber data primer

²³ Winarno Surachmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah, (Dasar-dasar, Metode, Teknik)*, (Bandung: Tarsito, 2007), hlm. 13.

Sumber data primer adalah sumber asli berupa buku induk menurut informasi yang dikupas dalam penelitian.²⁴ Sumber data primer yang berkaitan dengan konsep pendidikan tauhid bagi kesehatan jiwa, sumber data primer dalam penelitian ini adalah buku yang di tulis oleh Dadang Hawari yaitu Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa perspektif Al-Qur'an dan As-Sunnah.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder atau data tangan kedua yaitu data yang diperoleh oleh penelitian dari subjek penelitiannya. Atau dengan kata lain, sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber pendukung.²⁵

Adapun yang tergolong sumber data sekunder yaitu sumber buku yang berkaitan dengan judul penelitian serta buku-buku penunjang lainnya yaitu dari buku-buku, jurnal penelitian, dan sumber lainnya yang berkaitan dengan konsep Pendidikan Tauhid bagi Kesehatan Jiwa.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.²⁶ Penelitian ini menggunakan penelitian yang bersifat kualitatif, yaitu penelitian yang

²⁴Saefudin Anwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 35

²⁵Winarno Surachmad. *Op. cit.*, hlm. 139

²⁶Ahmad Tanzeh, *Metodologi penelitian praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 83

menghasilkan prosedur analisa yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantitatif lainnya.²⁷

Data-data tersebut diperoleh dengan cara membaca, memahami, mempelajari, mengidentifikasi, menganalisis dan membandingkan. Kemudian setelah data-data terkumpul, data-data yang dipandang relevan dengan pembahasan masalah dikelompokkan dalam bentuk bab dan sub-bab, guna mempermudah menganalisis data.

4. Teknik Analisis Data

Metode analisis isi yaitu proses analisis terhadap makna dari kandungan yang ada pada teks-teks buku yang berkaitan dengan judul skripsi dan dijadikan rujukan, sehingga diketahui ide pokoknya.²⁸

Dalam membahas dan menelaah data, penulis menggunakan metode sebagai berikut:

a) Metode deskriptif Analisis

Yaitu bertujuan memberikan predikat kepada variable yang diteliti sesuai dengan tolok ukur yang sudah ditentukan.²⁹ Analisis ini hanya sampai pada taraf deskriptif, yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk disimpulkan.³⁰

²⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2006), hlm. 6

²⁸ Soejono dan Abdurrahman, *Metode Penelitian, suatu Pemikiran dan Penerapan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hlm. 34.

²⁹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta :Rineka Cipta, 2005), cet. Ke-27, hlm. 332

³⁰ Saifudin Anwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta :Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 6

b) Metode Content Analysis

Dalam penelitian ini, metode analisis data yang digunakan adalah metode content analysis dengan cara membaca, memahami, mengidentifikasi, dan menganalisa data yang dianggap relevan dengan pembahasan masalah.³¹ Dengan analisis ini, diharapkan keterbatasan data kearah isi dan makna dalam konteks yang tepat dan berarti dalam proses penelitian ini dapat dihasilkan.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah membaca gambaran skripsi ini maka dibuat sistematika penulisan tentang pembahasan judul diatas dengan susunan penulisan sebagai berikut:

Bab I, Pendahuluan, yang berisi tentang: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan peneliatian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II, Tinjauan Tentang Konsep Pendidikan Tauhid dan Kesehatan Jiwa. Sub bab pertama membahas tentang konsep pendidikan tauhid, dalam hal ini meliputi :pengertian konsep pendidikan tauhid, tujuan pendidikan tauhid, kriteria bertauhid. Sub bab ke dua membahas tentang kesehatan jiwa, dalam hal ini meliputi: pengertian kesehatan jiwa, tujuan kesehatan jiwa, kriteria kesehatan jiwa, prinsip-prinsip kesehatan jiwa, hubungan kesehatan jiwa dengan lapangan hidup, Faktor-faktor yang

³¹ Sumadi Suryo Broto, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Graipika Perkasa, 2000), hlm. 85

mempengaruhi kesehatan jiwa. Sub bab ke tiga membahas tentang relasi pendidikan tauhid dan kesehatan jiwa.

Bab III, Biografi dan Konsep Pendidikan Tauhid bagi Kesehatan jiwa menurut Dadang Hawari yang meliputi: Biografi Dadang Hawari, Konsep Pendidikan Tauhid menurut Dadang Hawari, Kesehatan Jiwa Menurut Dadang Hawari dan Pengaruh Pendidikan Tauhid bagi Kesehatan Jiwa menurut Dadang Hawari.

Bab IV, Analisis Konsep Pendidikan Tauhid Bagi Kesehatan Jiwa menurut Dadang Hawari.

Bab V, Penutup yang meliputi kesimpulan dan saran-saran.